

**PERBEDAAN TINGKAT PENYESUAIAN PASANGAN  
ANTARA PASANGAN SUAMI ISTRI YANG MELAKUKAN  
KONSELING PERKAWINAN DI AL FALAH  
DAN YANG TIDAK**

**SKRIPSI**

**MILIK  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA**



**Disusun Oleh :  
ARIK PUJI ASTUTI  
119910307**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2005**

**PERBEDAAN TINGKAT PENYESUAIAN PASANGAN  
ANTARA PASANGAN SUAMI ISTRI YANG MELAKUKAN  
KONSELING PERKAWINAN DI AL FALAH  
DAN YANG TIDAK**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi  
Universitas Airlangga Surabaya**

**Disusun Oleh :  
ARIK PUJI ASTUTI  
119910307**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2005**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui oleh  
Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi



Dra. Hamidah, M.Si  
NIP. 132170592

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji

Pada hari Kamis, tanggal 6 Januari Januari 2005

Dengan susunan Dewan Penguji

Ketua,



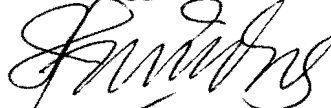
**Drs. Hawaim Machrus, MS**  
NIP. 130 701 135

Sekretaris,



**I Sanny P. Wardhana, S.Psi**  
NIP.132 300 880

Anggota,



**Dra. Hamidah M.Si**  
NIP. 132 170 592

## ABSTRAK

**Arik Puji Astuti. 119910307. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Perbedaan Tingkat Penyesuaian Pasangan antara Pasangan Suami Istri yang Melakukan Konseling Perkawinan dan Yang Tidak**

Setiap perubahan hidup membutuhkan penyesuaian diri. Ketidakmampuan dalam menghadapi perubahan sering menimbulkan masalah. Penyesuaian diri pada usia dewasa sulit dilakukan karena sedikitnya persiapan diri yang dilakukan untuk menghadapi masalah, usaha menguasai dua masalah secara serempak dan karena tidak mendapat bantuan dalam menghadapi masalahnya. Penyesuaian perkawinan merupakan penyesuaian paling sulit. Ketika usia perkawinan 1-10 tahun, pasangan suami istri banyak menghadapi masalah-masalah baru yang tidak terduga sebelumnya. Penyesuaian perkawinan meliputi penyesuaian pasangan, penyesuaian seksual, penyesuaian keuangan, penyesuaian dengan keluarga besar. Sukses tidaknya perkawinan banyak dipengaruhi oleh penyesuaian pasangan yaitu kemampuan suami istri dalam menghadapi masalah. Ada beberapa pendekatan yang dapat meningkatkan kualitas perkawinan, salah satunya adalah konseling perkawinan. Konseling perkawinan lebih efektif diberikan daripada sebelum perkawinan dalam hal meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah secara konstruktif. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat penyesuaian pasangan antara pasangan suami istri yang melakukan konseling perkawinan dan yang tidak dengan usia perkawinan 1-10 tahun.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tipe penelitian diskriptif, yang bertujuan mengetahui karakter populasi. Populasi penelitian adalah masyarakat kelurahan Tegalsari dan pasangan suami istri yang melakukan konseling perkawinan di Biro Konsultasi dan Konseling Bina Keluarga Sakinah Al Falah. Jumlah masing-masing sampel adalah 30 orang, dengan teknik *sample random*

Item-item penyesuaian pasangan yang dinyatakan valid sebanyak 62 dan 18 lainnya gugur. Pengukuran tersebut menggunakan uji validitas Pearson dengan taraf signifikansi 5%. Dengan teknik *Alpha Cronbach* diperoleh alat ukur penelitian ini dinyatakan reliabel. Nilai  $r$  data penelitian lebih dari 0,239 yaitu sebesar 0,942.

Analisa data dilakukan dengan SPSS 10.00 dengan menggunakan teknik *Mann Whitney*, maka didapatkan kesimpulan bahwa, “tidak ada perbedaan penyesuaian pasangan antara pasangan suami istri yang melakukan konseling perkawinan dan yang tidak, usia perkawinan 1-10 tahun.” Hal ini diketahui dari nilai probabilitasnya lebih besar dari 0.05 yaitu 0,147.